

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dasar pendidikan kedokteran gigi melibatkan pengajaran dan pembelajaran dokter gigi generasi masa depan untuk mencegah, mendiagnosis dan mengobati penyakit gigi dan mulut setiap pasien. Tujuannya adalah untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi dokter gigi untuk berpraktik secara kompeten (FDI World Dental Federation, 2015). Pendidikan kedokteran gigi berbasis di universitas dengan sebagian besar pengajaran klinis formal di rumah sakit gigi untuk memberikan pengalaman klinis dalam situasi yang berbeda sehingga pendidikan kedokteran gigi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pre-klinik dan tahap klinik (Gallagher, 2014). Pendidikan tersebut berubah dengan adanya virus COVID-19 yang telah menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat, tak terkecuali di bidang pendidikan. Virus COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020 oleh WHO (Ghebreyesus, 2020). Pandemi yang diberlakukan di seluruh dunia mengakibatkan perguruan-perguruan tinggi diharuskan menyesuaikan diri dengan pembatasan yang ada. Laju penyebaran virus di setiap negara menyebabkan berbagai tindakan, mulai dari penutupan sebagian hingga penutupan total lembaga akademik, tergantung dari data epidemiologi yang ada. Tindakan preventif yang dilakukan dalam lingkungan akademik pada umumnya adalah menghentikan sama sekali semua aktivitas di dalam kelas dan memindahkan semua kegiatan akademik ke lingkungan *online* (Iurcov *et al.*, 2021).

Pergeseran ke pembelajaran *online* mempengaruhi kinerja akademik siswa dan menyebabkan banyak kelelahan intelektual karena beban kerja yang meningkat. Peningkatan ini terjadi karena sistem pengajaran di kelas *online* yang cepat. Penyebab lainnya adalah

penggunaan teknologi baru dan asing untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Teams*, *Zoom*, dan *Drive* (Realyvásquez-Vargas *et al.*, 2020). Pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* menimbulkan banyak kendala yang dirasakan mahasiswa. Kendala tersebut diantaranya adalah fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang tidak dapat dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu banyaknya tugas sehingga hal ini berdampak pada turunnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil proses belajar. Motivasi sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran mahasiswa di masa pandemi COVID-19 (Agustina & Kurniawan, 2020). Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai penggerak usaha dan pencapaian prestasi (Kompri, 2019). Mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran gigi harus melakukan penyesuaian dalam studinya dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Kegiatan mulai dari perkuliahan, praktikum, latihan keterampilan medis, hingga ujian harus dilakukan secara *online* atau melalui media video. Perubahan yang tiba-tiba ini tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa (Fauziyyah *et al.*, 2021).

Kecemasan dan stress merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang paling rentan dialami oleh mahasiswa. Adapun penyebab yang menjadi pemicu munculnya masalah kecemasan mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 adalah kecemasan terhadap perkuliahan *online* yang disebabkan oleh beban tugas belajar yang berat dan juga kecemasan terhadap prestasi belajar selama perkuliahan jarak jauh yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar. Kecemasan yang tidak bisa dihindari ini bisa menimbulkan turunnya motivasi untuk belajar. Ketika mahasiswa berada di bawah tekanan yang ekstrim dan kecemasan terutama selama masa ujian, mereka dapat membuat pilihan yang buruk yang mengarah pada pelanggaran akademik. Masalah mental lainnya yang dapat muncul adalah

stress pada mahasiswa. Pandemi yang sebelumnya terjadi mengakibatkan stress yang berkaitan dengan perubahan proses perkuliahan dan kehidupan sehari-hari (Fauziyyah *et al.*, 2021). Tingkat stres yang biasa dialami mahasiswa selama pandemi semakin meningkat dan berdampak pada perilaku mereka dalam hal integritas akademik (Eaton, 2020).

Integritas akademik dan profesionalisme saling berkaitan, dikatakan bahwa integritas akademik adalah elemen dari profesionalisme. Profesionalisme adalah sebuah konsep multidimensi, yaitu komitmen terhadap pekerjaan seseorang dan orientasi terhadap pelayanan daripada keuntungan pribadi. Prinsip fundamental profesionalisme seperti rasa hormat, kompetensi, tanggung jawab, kepedulian, kepemimpinan, altruisme, dan kasih sayang dapat diterapkan secara merata pada semua profesi (Guraya, 2018). Profesionalisme dikenal sebagai faktor kunci bagi tenaga medis, tak terkecuali dokter gigi. Profesionalisme juga menjadi faktor penting dalam kompetensi sehingga perlu dibangun sedini mungkin, dalam kedokteran gigi terutama menekankan perlunya memiliki dan menunjukkan tingkat profesionalisme dan integritas tertinggi. Profesionalisme kedokteran gigi merupakan komitmen terhadap serangkaian nilai, perilaku, dan hubungan yang mendasari kepercayaan masyarakat terhadap profesional perawatan gigi dan bukan hanya mementingkan kepentingan pribadi (Habib *et al.*, 2021a).

Integritas akademik diartikan sebagai komitmen terhadap enam nilai dasar: kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan keberanian. Instruktur, mahasiswa, staf, dan administrator perlu merangkul nilai-nilai dasar ini untuk menciptakan komunitas ilmiah yang efektif. Nilai-nilai fundamental ini berfungsi untuk menginformasikan dan meningkatkan kapasitas dan perilaku pengambilan keputusan etis (International Center for Academic Integrity, 2018). Integritas akademik dapat juga diartikan sebagai prinsip moral

yang diterapkan di lingkungan akademik terutama mengenai kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Nilai yang dijunjung tinggi mencakup enam aspek, yaitu *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati). Integritas akademik juga memiliki sebutan lain yaitu *academic misconduct*, *academic dishonesty*, *academic crime*, dan *research* atau *scientific misconduct* (Supriyadi, 2012).

Pelanggaran integritas akademik atau bisa disebut juga *academic dishonesty* adalah perilaku-perilaku tidak jujur yang menyebabkan pelanggaran standar akademik di suatu instansi pendidikan (Supriyadi, 2012). Pelanggaran integritas akademik juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil akademik yang diinginkan dengan melanggar kebijakan akademik. Permasalahan dari pelanggaran akademik ini adalah intensitas dan posibilitasnya yang bisa mengarah menurunnya kualitas akademik baik mahasiswa maupun instirusi. Pola pelanggaran integritas akademik di masa kini secara signifikan meningkat akibat adanya era digital. Mahasiswa memiliki akses luas terhadap internet sehingga probabilitas terjadinya pelanggaran integritas akademik meningkat (Heriyati & Ekasari, 2020). Pelanggaran integritas akademik dapat diukur dengan instrument bernama *Dundee Polyprofessionalism Inventory I: Academic Integrity*. Instrumen ini dapat diukur untuk menentukan persepsi dan prevalensi masyarakat mengenai pelanggaran integritas akademik. Hasil dari intrumen ini akan didapatkan bagaimana tingkat integritas dan profesionalisme dari responden (Guraya, 2018). Dar & Khan (2021) secara khusus memodifikasi instrument ini untuk menilai pelanggaran-pelanggaran integritas akademik. Bentuk-bentuk pelanggaran integritas akademik antara lain plagiarisme, kelambanan, kecurangan, perilaku buruk, dan memalsukan data (Dar & Khan, 2021).

Selama krisis COVID-19, terdapat peningkatan pelanggaran integritas akademik. Peningkatan pelanggaran ini bukan hanya tanggung jawab mahasiswa *multi-stakeholders* atau jajaran pemimpin lembaga akademik juga perlu bertanggung jawab dan memastikan integritas akademik dapat ditegakkan serta hal ini termasuk mengadaptasi penilaian dengan cara yang sesuai untuk lingkungan belajar (Eaton, 2020). Insidensi pelanggaran integritas akademik secara signifikan lebih tinggi dibandingkan beberapa negara berkembang. Tingginya prevalensi pelanggaran akademik dipengaruhi oleh latar budaya dan sosio-ekonomi mahasiswa. Mahasiswa cenderung menggunakan segala cara untuk mencapai target meskipun cara tersebut dianggap sebagai pelanggaran pada beberapa negara berkembang. Bentuk pelanggaran lain plagiarisme timbul dari ketidaktahuan akibat kurangnya informasi atau penetapan tujuan yang tidak realistis yang hanya berfokus pada keberhasilan atau mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Kelambanan, seperti kurangnya ketepatan waktu dan gagal mengikuti standar dalam pengaturan pendidikan, terkadang berasal dari budaya terkait tanggung jawab individu. Kurangnya ketepatan waktu dan ketidakteraturan dalam bekerja menuju *deadline* umumnya tercermin sebagai norma sosial yang dapat diterima (Dar & Khan, 2021).

Ketidajuran akademik selalu menjadi tantangan bagi pendidik dalam berbagai bentuk seperti plagiarisme dan menyontek dalam ujian atau tugas. Berbagai penelitian telah melaporkan tingginya prevalensi ketidakjujuran akademik yang dilaporkan sendiri di antara mahasiswa kesehatan di seluruh dunia. Perkiraan prevalensi menyontek di kalangan mahasiswa kedokteran Amerika Serikat adalah 0% hingga 58% (Ikram & Rabbani, 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa mahasiswa prihatin tentang perilaku tidak etis selama kelas online dan evaluasi online. Lebih dari 45% responden setuju bahwa penilaian evaluasi

online mendorong siswa berperilaku tidak etis. Masalah etika adalah masalah utama dalam ilmu kedokteran. Ketidakjujuran akademik mengacu pada perilaku yang ditujukan untuk memberi atau menerima informasi dari orang lain, menggunakan materi yang tidak sah, dan menghindari proses penilaian yang disetujui dalam konteks akademik. Ketidakjujuran ujian muncul sebagai salah satu tantangan utama yang dihadapi dengan ujian elektronik jarak jauh (Iurcov *et al.*, 2021).

Umat muslim senantiasa selalu berperilaku jujur dan menghindari kecurangan. Hal ini dijelaskan dalam beberapa hadis berikut ini :

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.” (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Pembelajaran secara *online* telah diterapkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bentuk adaptasi di era Pandemi COVID-19. Kuliah, praktikum, dan bentuk pembelajaran lainnya diubah menjadi pembelajaran daring. Program studi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan adaptasi dengan memberhentikan seluruh kegiatan tatap muka. Praktikum, kuliah, latihan keterampilan medis, bahkan ujian pun dilaksanakan secara online. Perubahan dalam pembelajaran ini tidak menutup kemungkinan munculnya kekhawatiran terjadinya pelanggaran integritas akademik oleh mahasiswa. Pelanggaran tersebut dapat berupa ketidakjujuran selama ujian yang mengakibatkan diberikannya sanksi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Ibnu Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.”* (HR. Muslim no. 2607).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai persepsi dan prevalensi dari pelanggaran integritas akademik mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pelanggaran integritas akademik tersebut berupa plagiarisme, kelambanan, kecurangan, perilaku buruk, dan memalsukan data.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang adalah sebagai berikut.

Bagaimana gambaran persepsi dan prevalensi pelanggaran integritas akademik berdasarkan *self asesement* mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pelanggaran integritas akademik berdasarkan komponen aspek plagiarisme, kelambanan, kecurangan, perilaku buruk, dan memalsukan data pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui prevalensi pelanggaran integritas akademik berdasarkan komponen aspek plagiarisme, kelambanan, kecurangan, perilaku buruk, dan memalsukan data pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Manfaat bagi mahasiswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta introspeksi diri bagi mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik

3. Manfaat bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri dalam bidang penelitian serta diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

	Dar & Khan, (2021)	Iurcov, <i>et al.</i> , (2021)	Penelitian ini (KTI)
Judul	<i>Research Article Self-Reported Academic Misconduct among Medical Students: Perception and Prevalence</i>	<i>Impact of COVID-19 Pandemic on Academic Activity and Health Status among Romanian Medical Dentistry Students: A Cross-Sectional Study</i>	Persepsi Dan Prevalensi Pelanggaran Integritas Akademik Berdasarkan Self Assessment Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jenis Penelitian	Observational Deskriptif	Observational Deskriptif	Observational Deskriptif
Desain Penelitian	<i>Cross-sectional</i>	<i>Cross-sectional</i>	<i>Cross-sectional</i>
Teknik Sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Total sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
Populasi Penelitian	Mahasiswa Kedokteran Gujranwala Medical College	Mahasiswa Kedokteran Gigi University of Oradea	Mahasiswa Kedokteran Gigi FKG UMY
Instrumen Penelitian	Modifikasi Dundee	Kuesioner oleh Iurcov, <i>et al.</i> , (2021)	Adaptasi dan modifikasi kuesioner dari jurnal oleh Dar & Khan (2021).



	<i>Polyprofessional Inventory-1</i>		
Lokasi Penelitian	Gujranwala Medical College, Pakistan	University of Oradea, Romania	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia